

Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)

by Siti Marwiyah

Submission date: 15-Jun-2022 02:24AM (UTC-0500)

Submission ID: 1857191725

File name: urahan_Kebonsari_Wetan_Kecamatan_Kanigaran_Kota_Probolinggo.pdf (625.62K)

Word count: 7512

Character count: 49799



Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)

Siti Marwiyah¹, Andhi Rahmadi², Riza Aisyah^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Panca Marga Probolinggo

How to cite: Marwiyah, S. Rahmadi, A. Aisyah, R. (2022). Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo). *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 13(1)

Article History

Received: 7 Maret 2022
Accepted: 9 April 2022

Keywords:

Effectiveness,
Cash For Work Program,
Mitigation

ABSTRACT

The issue of layoffs is currently an important issue in the sector, marked by layoffs that have increased significantly due to the COVID-19 pandemic. Through the cash for work program, mitigation efforts are carried out by the Indonesian government to push back the pace of the community economy. This paper intends to examine the effectiveness of the cash for work program during the COVID-19 pandemic in Kebonsari Wetan Village, Kanigaran District, Probolinggo City, which is one of the kelurahan that has the opportunity to implement the program. This study used descriptive qualitative method. The selection of informants was chosen intentionally which was considered to be about the things to be studied, took data from sources that were considered relevant according to the problems and themes raised, so as to produce reliable data and determine the accuracy of the research results. This study uses the theory of effectiveness according to Sutrisno (in Wulandari 2018: 6), namely program understanding, timeliness, accuracy of targets, goals and changes. This research feels that in terms of program understanding indicators, targeting, timeliness, achieving a sense of effectiveness, but in real change it is less effective because this program is only temporary so that the community will tend to interfere when the program is completed. The form of mitigation in the cash for work program has fulfilled several requirements, namely the involvement of various parties, the principle of the main priority being vulnerable groups. The implication of the cash for work program is that it has a good impact in helping to increase people's income and settlement problems in the Kebonsari Wetan Village area.

ABSTRAK

Masalah pemutusan hubungan kerja saat ini menjadi isu penting dalam sektor ketenagajeraan ditandai dengan angka pengangguran yang naik signifikan akibat adanya pandemi covid-19. Melalui program cash for work upaya mitigasi dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mendorong kembali laju perekonomian masyarakat. Tulisan ini bermaksud mengkaji efektivitas program cash for work pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran

Kata Kunci:

Efektivitas,
Program Cash For Work,
Mitigasi

* Corresponding Author
Email : rizaaisyah42@gmail.com

Kota Probolinggo yang merupakan salah satu kelurahan yang berkesempatan untuk melaksanakan program. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dipilih secara sengaja yang dianggap paham mengenai hal yang akan dikaji, mengambil data dari sumber yang dianggap relevan sesuai dengan permasalahan dan tema yang diangkat, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan menentukan ketepatan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno (dalam Wulandari 2018:6) yakni pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan sudah di rasa efektif, namun pada perubahan nyata dirasa kurang efektif karena program ini hanya bersifat sementara sehingga masyarakat akan cenderung kembali menganggur ketika program ini telah selesai. Bentuk mitigasi pada program cash for work telah memenuhi beberapa prinsip yakni melibatkan berbagai pihak, prioritas utama adalah kelompok rentan. Implikasi dari adanya program cash for work berdampak baik dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan masalah pemukiman di wilayah Kelurahan Kebonsari Wetan.

41

A. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan *global pandemic* yang masih menjadi perhatian pemerintah sebab menimbulkan efek kompleksitas dan implikasi cukup tinggi terhadap mobilitas di berbagai aspek yang luas di Indonesia. Sektor ketenagakerjaan merupakan sektor yang cukup terdampak *covid-19*. Penyebaran laju *COVID-19* yang begitu cepat mendorong pemerintah mengambil langkah guna melakukan tindakan preventif melalui segala bentuk kebijakan, instruksi dan metode yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menggalakkan upaya penanganan *COVID-19* dalam segala aspek (*kompaspedia.kompas.id*, n.d.). Salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah dan diterapkan di wilayah Indonesia berpengaruh besar terhadap laju perekonomian adalah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB yang di implementasikan di wilayah Indonesia berdampak pada penurunan pendapatan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat terutama buruh, karyawan dan pegawai swasta karena pekerja informal memiliki daya tahan ekonomi yang relatif rentan apalagi para pekerja yang bergantung pada penghasilan harian. Tidak sedikit perusahaan yang sanggup untuk melanjutkan produktivitas usaha dan mendesak untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Maraknya PHK berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan menurunkan absorpsi tenaga kerja yang memicu terjadinya kenaikan angka pengangguran.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka terhitung sebesar 6,26% pada Februari 2021 naik 1,32% dari Februari tahun 2020. Artinya terdapat kenaikan jumlah pengangguran pada bulan Februari sebanyak 8,75 juta jiwa. Grafik berikut menunjukkan jumlah angka pengangguran di wilayah Indonesia berdasarkan Provinsi tahun 2020-2021 dalam persen (*Badan Pusat Statistik 2021*, n.d.).

Gambar 1. Tingkat Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Provinsi



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah penulis) (2021)

Jika dilihat berdasarkan data persentase di atas jumlah kenaikan PHK di sejumlah provinsi menunjukkan bahwa angkatan kerja di Indonesia mengalami penambahan jumlah pengangguran karena adanya PHK. Tak terkecuali pada provinsi Jawa Timur pada tingkat kasus pengangguran di Indonesia menduduki pada peringkat ke-7. Tentu kenaikan angka ini disebabkan oleh situasi dampak pandemi *COVID-19* terlebih angka pengangguran di Sidoarjo masih menjadi data tertinggi di Jawa Timur. Begitu juga angka pengangguran terbuka di Kota Probolinggo juga mengalami kenaikan. Jumlah angkatan kerja tahun 2021 selama pandemi mengalami kehilangan pekerjaan mencapai 8.572 orang atau 2,45% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari ada yang dirumahkan, pemutusan hubungan kerja (PHK), hingga pemutusan kontrak kerja. (Badan Pusat Statistik 2021, n.d.). Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah dalam pemulihan ekonomi masyarakat, di antaranya dengan ⁴³nyelarasan program antar stakeholder seperti pada sektor ketenagakerjaan melalui program *cash for work* atau program padat karya tunai untuk menjaga daya beli masyarakat sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mitigasi pandemi *COVID-19*. Program ini digu⁴²kan oleh Kementerian PUPR guna untuk menanggapi kekhawatiran akan berkembangnya angka pengangguran di masa pandemi *COVID-19* melalui beberapa kegiatan⁴¹ pembangunan atau pemeliharaan infrastruktur berbasis masyarakat yang telah tercantum dalam ¹³putusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 177/KPTS/M/2021 Tentang Penetapan Lokasi dan Besaran Bantuan Kegiatan Infrastruktur Berbasis Masyarakat tahun Anggaran 2021.

Menjamin warga⁵⁵ berada pada taraf hidup yang sejahtera dan layak, maka pemerintah Indonesia harus bisa mengambil kebijakan yang tepat dan berkeadilan (Sumarto & Dwiantara, 2019). Pada dasarnya program upaya mitigasi pada sektor ketenagakerjaan yang dikeluarkan pemerintah bukan saja terjadi pada saat pandemi melainkan sejak pasca bencana pemerintah selalu menghadirkan program mitigasi untuk kort⁷¹ bencana dalam rangka membantu meringankan korban yang terdampak. Tidak hanya itu, pemerintah sebagai unsur pembaharu dan pendorong pembangunan (*development agen*) juga dinilai memiliki peranan yang memb⁵⁰kan pengarahan melalui cara-cara yang telah dirancang dengan menggunakan banyak upaya untuk merangsang perkembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat luas (*Pengantar Administrasi Pembangunan / Bintoro Tjokro¹⁶idjo, t.t.*).

Penelitian terdahulu tentang program *cash for work* atau padat karya tunai salah satunya dengan judul "Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo" yang ditulis oleh Irfan Sofi dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian

ini adalah berdasarkan prinsip dari pelaksanaan PKT dana desa yang terdiri dari inklusif, partisipatif dan gotong royong, transparan dan akuntabel, efektif, swadaya, prioritas, swakelola, keberlanjutan dan penentuan upah. Dengan hasil penelitian yaitu implementasi program padat karya tunai dana desa mampu memberdayakan 55 masyarakat miskin serta berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya yang memberikan manfaat dengan meningkatnya akses infrastruktur khususnya pada aspek kesehatan dan pendidikan (Sofi, 2020).

Sedangkan penelitian terdahulu lainnya yaitu dilakukan oleh Chamim Chusna Jazuli dengan judul "Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)"¹⁷ Dengan hasil penelitian yaitu, pelaksanaan program PKTDD tahun 2018 dan 2019 di Desa Mlarak dapat dikategorikan cukup efektif dilihat dari uraian pendekatan pendekatan sumber (*resource approach*) yang berhasil mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai pihak, pendekatan proses (*process approach*) ditunjukkan dari pelaksanaannya yang didasarkan pada undang-undang dan pengelolaan keuangan pada laporan secara transparan dan pendekatan sasaran (*goals approach*) ditunjukkan dari output yang dihasilkan dan sesuai dengan harapan masyarakat (Jazuli, 2021).

Salah satu Kelurahan yang berkesempatan untuk melaksanakan program *cash for work* di Kota Probolinggo adalah Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Terpilihnya kelurahan Kebonsari Wetan untuk melaksanakan program *cash for work*, karena merupakan sasaran dari program B2M KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebelumnya. Selain itu Kelurahan Kebonsari Wetan juga memiliki aset infrastruktur permukiman yang telah dibangun lebih dari satu tahun oleh program KOTAKU maupun program IBM lain melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang telah terbentuk di Kelurahan Kebonsari Wetan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat Kelurahan selama pandemi COVID-19. Berangkat dari hal ini penelitian pada program *cash for work* tahun 2021 pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Kebonsari Wetan menarik untuk dikaji dan diteliti dalam perspektif efektivitas. Hal ini dikarenakan program *cash for work* merupakan media baru dalam bentuk program yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberian upah yang pertama kali dilaksanakan di kelurahan Kebonsari Wetan sudah berjalan efektif dan optimal atau justru sebaliknya selain itu program ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program CFW yang akan datang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Mardiasmo dalam bukunya *Efisiensi dan Efektifitas* (2017:134)³⁰ menyatakan Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Kontribusi output berpengaruh terhadap tercapainya pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, Semakin besar output yang diberikan maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.¹⁵

Menurut Makmur (2011:7-9) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di dalamnya pelaksanaannya. Menurutnya ada 8 indikator kriteria untuk melihat efektivitas diantaranya, ketepatan penentuan waktu, ketepatan penentuan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menentukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran.²¹

Dalam menjalankan kebijakan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yaitu program *cash for work*, penulis meninjau efektivitas menggunakan teori Sutrisno (dalam Wulandari 2018:6) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana

keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Pemahaman program: pada indikator bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami, bisa mencakup mengenai proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak instansi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada aktor pelaksana mengenai pelaksanaan program *cash for work* pada masa pandemi COVID-19.
- b. Ketepatan Sasaran: Dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk di nilai. Dalam indikator ketepatan sasaran ini hal yang perlu diperhatikan adalah kelompok rentan dimana perlu peninjauan langsung akan keberadaan program yang sedang dijalankan. Tepat sasaran dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan sudah tepat sasaran sesuai dengan peraturan dan kriteria penerima masyarakat atau justru sebaliknya dan pelaksanaan program yang dijalankan memiliki skala prioritas terhadap kebutuhan masyarakat.
- c. Ketepatan Waktu: Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan sejak awal penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan pencapaian tujuan yang efektif. Semakin tepat pada waktu saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi. Dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan melalui program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan sudah sesuai standart operasional waktu yang ditetapkan atau sebaliknya.
- d. Tercapainya Tujuan: dalam indikator ini suatu program dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat ditinjau mulai dari proses sosialisasi hingga evaluasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari realisasi pelaksanaan *cash for work* mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil yang didapat telah sesuai dengan target dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau justru sebaliknya.
- e. Perubahan Nyata: pada indikator perubahan nyata, meninjau keefektifan dapat dilihat dari sejauhmana program *cash for work* memberikan dampak atau manfaat pada masyarakat ditempat dengan melihat dari segi prekonomian maupun lingkungan infrastruktur yang telah diperbaiki.

Program *Cash For Work*

Cash For Work (CFW) merupakan metode untuk meringankan korban yang mengalami dampak bencana alam melalui kegiatan rekonstruksi dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai pekerja dengan memberikan upah secara tunai (Nagamatsu,2013). Sementara (Adato dkk., 2018) mengungkapkan bahwa program CFW merupakan program bersyarat dengan menunjukkan beberapa tingkat variasi negara-demi-negara dan adaptasi yang diperuntukkan pada masyarakat lokal.

Sedangkan menurut (Rai Budiasa, 2019) menyatakan *cash for work* saat ini lebih menekankan kepada penggunaan tenaga kerja lokal yang tersedia dan pelaksanaan kegiatan melalui pembangunan atau perbaikan yang lebih memanfaatkan tenaga manusia dibandingkan dengan modal atau mesin. Carruth juga menjelaskan *cash for work* diberikan kepada pekerja penerima manfaat dengan menciptakan lapangan kerja (Carruth & Freeman, 2021).

Cash For Work memberi efek serta manfaat bagi wilayah terdampak melalui penyerapan tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan, menstabilkan perekonomian lokal, memberdayakan pekerja dengan memberi mereka upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta menyediakan peluang-peluang ekonomi produktif yang mana masyarakat akan diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan.

Melalui program *cash for work* akan membentuk lapangan kerja baru untuk masyarakat yang terdampak sehingga tingkat pengangguran akan menurun. Upah yang diterima dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan menurunkan angka ketimpangan. Program ini tepat sekali untuk situasi pandemi *covid-19* seperti ini yang dimana banyak masyarakat menjadi korban PHK akibat berkurangnya aktivitas maupun produksi.

Mitigasi Bencana

Menurut *Federal Emergency Management Agency (FEMA)*, mitigasi merupakan mengurangi dan mencegah resiko atau dampak terjadinya bencana yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah yang berperan sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*), dan pemangku kepentingan utama (*stakeholders*).

Sedangkan Menurut (UNDP, 1994) upaya mitigasi adalah kegiatan atau tindakan mengurangi dampak atau efek bahaya. Kegiatan dan tindakan yang dilakukan yaitu dalam bentuk perlindungan yang mungkin dilakukan, mulai dari fisik, seperti membangun bangunan yang lebih kuat hingga prosedur, dan seperti teknik standar untuk memasukkan penilaian bahaya.

Bencana non-alam yang saat ini melanda, yakni *Covid-19* yang memiliki pengaruh besar terhadap sektor ketenagakerjaan yang menaikkan jumlah angka pengangguran. Melihat fenomena tersebut sudah sepatutnya upaya mitigasi dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Lemahnya pertumbuhan ekonomi di lini masyarakat perlu upaya mitigasi sesuai kondisi serta karakteristik wilayah, sarana dan masyarakat. Untuk itu beberapa prinsip dan strategi mitigasi bencana dapat terpenuhi melalui pelaksanaan mitigasi dengan program *cash for work* ini, meskipun pada hasil mitigasi masih membutuhkan perhatian lebih.

Prinsip-prinsip dan strategi program *cash for work* sebagai upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah harus sesuai prinsip mitigasi bencana dalam buku yang diterbitkan oleh direktorat mitigasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Menurut Harjadi dkk, (2007) , yang mana terdapat prinsip mitigasi bencana yaitu :

- 1) Pentingnya memahami bahwa Bencana sebagai titik awal dalam upaya mitigasi bagi bencana serupa berikutnya.
- 2) Upaya mitigasi bersifat sangat kompleks, saling ketergantungan satu komponen dengan yang lainnya serta melibatkan banyak pihak
- 3) Tindakan mitigasi aktif akan lebih efektif dibanding tindakan mitigasi pasif.
- 4) Prioritas Utama dalam Mitigasi adalah kelompok rentan terutama jika sumber daya terbatas
- 5) Untuk mengantisipasi perubahan situasi maka dibutuhkan evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan

C. METODE

Penggunaan metode dalam riset ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mana pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi kemudian mendeskripsikan hasil penemuan-penemuan di lapangan dengan mengkaji teori sebagai analisis yang menguraikan objek dari riset sesuai dengan penemuan-penemuan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis sesuai data temuan di lapangan yang diperoleh. Objek observasi dalam

risert ini dilakukan di wilayah Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran kota Probolinggo dengan jumlah total informan 10 orang diantaranya adalah Sekretaris Lurah Kebonsari Wetan dan Kasi Pemberdayaan Masyarakat sebagai narasumber dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan program *cash for work*, Ketua dan Sekretaris Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Mandala dan Ketua Pelaksaa sebagai narasumber yang mengelola kegiatan program *cash for work* serta Masyarakat Kelurahan Kebonsari Wetan (KSM) Kelompok Swadaya Masyarakat yang terlibat dalam program *cash for work* sebagai pekerja. Pemilihan informan dipilih secara sengaja yang dianggap paham mengenai hal yang akan dikaji semua jawaban yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis. Selain itu sumber data yang dimanfaatkan melalui kajian literatur yang berasal dari sumber tertulis seperti laman jurnal ilmiah, buku, dan arsip resmi.

34 Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif yang mencakup tahapan pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya adalah tahap keabsahan data untuk mengkaji data yang diperoleh yang mana pada riset ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan proses menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan data atau perbandingan data (Meleong, 2017). Peneliti menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan yang dilakukan pada bencana non alam pandemi *covid-19* tentu berbeda dengan bencana alam seperti biasanya. Di Indonesia pelaksanaan mitigasi bencana *covid-19* terhadap sektor ketenagakerjaan suatu langkah yang tepat dan dibutuhkan karena sektor yang paling terdampak dan sektor yang memiliki implikasi tinggi terhadap pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan melalui program *cash for work*. *Cash for work* memberi efek serta manfaat bagi wilayah terdampak melalui penyerapan tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan, menstabilkan perekonomian lokal, memberdayakan pekerja dengan memberi mereka upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta menyediakan peluang-peluang ekonomi produktif yang mana masyarakat akan diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan. Penetapan kebijakan pengupahan melalui program *cash for work* sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran (Effendi dkk., 2020).

Pelaksanaan Program Cash For Work di Kelurahan Kebonsari Wetan

Berikut dipaparkan hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap informan terkait. Pelaksanaan dari program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo merupakan program pertama kali dilaksanakan di situasi pandemi *covid-19*. Persoalan yang terjadi di Kelurahan Kebonsari Wetan sebelum adanya program *cash for work* selama pandemi *covid-19* masyarakat di Kelurahan Kebonsari Wetan mengalami ketidakstabilan, tidak sedikit masyarakat yang mengalami PHK maupun pengurangan jam kerja sebab sebagian besar mata pencaharian adalah karyawan swasta. Hal ini berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat yang mana harga berbagai kebutuhan sehari-hari cenderung mengalami kenaikan namun pemasukan rumah tangga

berkurang bahkan tidak ada pemasukan sama sekali. Begitu pula masyarakat yang memiliki di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merasakan pendapatan yang juga merosot karena berkurangnya pemesanan pada usahanya.

Pelaksanaan program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan dilaksanakan dengan cara memberdayakan masyarakat dengan sasaran utama yaitu masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau penghasilannya berkurang akibat dampak pandemi *covid-19*, sehingga diharapkan mampu menekan laju perekonomian di berbagai sudut. Program *cash for work* ini merupakan program penciptaan lapangan pekerjaan yang tidak menganggap masyarakat itu hanya sebagai objek tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam setiap kegiatan dengan secara swakelola untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan membantu menekan jumlah masyarakat pengangguran di Kelurahan Kebonsari Wetan selama pandemi *covid-19*. Pada tahun 2021 untuk kegiatan CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan telah merencanakan dan merealisasikan beberapa program pada bidang perbaikan sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Kegiatan Program CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan

No	Kategori Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Sub bidang perbaikan ringan infrastruktur	Perbaikan jalan pada gang Pemavingan blok jalan lingkungan dengan konstruksi paving Pemasangan bak kontrol
2	Sub bidang kawasan pemukiman	Perbaikan pada saluran drainase atau gorong-gorong pemukiman Pengecatan pada gorong-gorong atau marka jalan Pengerukan aliran sungai
3	Sub bidang pemberdayaan masyarakat	Kegiatan pelatihan, pengadaan pertukangan Kegiatan pelatihan kader posyandu dalam pemberian makanan tambahan unruk balita

Sumber: Kelurahan Kebonsari Wetan (diolah penulis) (2021)

Kegiatan pada tabel di atas adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) untuk mendukung pemukiman tanpa kumuh. Anggaran dalam pelaksanaan program CFW berasal dari dana Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM) dari Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sebesar Rp. 300.000.000,- yang diperuntukkan biaya operasional. (*POS-CFW-Program-Kotaku-R15.pdf*, t.t.). Biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan adalah sebesar Rp. 296.526.000,- dengan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat pada bidang perbaikan ringan infrastruktur, pembelian bahan material dan pembelian peralatan sederhana yang digunakan untuk merehabilitasi infrastruktur pemukiman termasuk pemberian upah tenaga kerja. Berikut rekapitulasi data anggaran program CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan:

Tabel 2. Rekapitulasi Anggaran Program CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan

Kategori Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Anggaran
Perbaikan ringan infrastruktur	2	127.968.000,00
Rehabilitasi kawasan pemukiman	3	27.957.000,00
Peningkatan Kapasitas dan pemberdayaan masyarakat	3	2.163.000,00
Upah Tenaga Kerja	45 pekerja	138.675.000,00
Total		296.763.000,00

Sumber: Kelurahan Kebonsari Wetan (diolah penulis), 2022

Berdasarkan tabel di atas penggunaan anggaran realisasi program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan dengan berbagai kegiatan pada 14 lokasi yang menjadi target dalam perbaikan infrastruktur mencapai total di atas dengan sisa anggaran sebesar Rp. 3.237.000.00 digunakan sebagai pemeliharaan pasca kegiatan program direalisasikan.

Sebelum dilaksanakannya program *cash for work* pihak kelurahan melakukan sosialisasi dan pelatihan pertukangan kepada para pekerja untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut dapat memberikan pengetahuan baru terhadap para pekerja.

Terkait dengan prinsip pelaksanaan yang ditemukan selama penelitian menyatakan bahwa prinsip pelaksanaan sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) penyelenggaraan kegiatan program *cash for work* yaitu partisipasi, transparan dan akuntabel, sederhana dan mudah dikerjakan, berkualitas secara layak dan keberlanjutan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh hasil tentang efektivitas program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan terkait prinsip-prinsip pelaksanaan yang terdiri atas:

1. Partisipasi: prinsip ini telah dilaksanakan dalam kegiatan program *cash for work* dilihat dari peran pemerintah kelurahan sebagai fasilitator yang merupakan pendamping dalam kegiatan dan mengikut sertakan masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi berkelanjutan secara partisipatif dan gotong royong.
2. Transparan dan akuntabel: terkait dengan prinsip ini semua pihak yang terlibat dalam program telah melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabel lebih diutamakan secara administrasi dan teknis dilihat dari pihak pengawas dan masyarakat dalam hal pembelian bahan material dan pelaporan anggaran yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat.
3. Sederhana dan mudah dikerjakan: Masyarakat diberi pemahaman dan proyek kegiatan yang mudah dikerjakan oleh masyarakat dengan kegiatan yang telah dirumuskan di atas agar mudah dilaksanakan oleh masyarakat dan dapat tepat waktu dalam pekerjaannya.
4. Berkualitas secara layak: prinsip ini telah dilaksanakan dapat dilihat dari bahan material yang digunakan sesuai dengan takaran dan penggunaan dalam proyek kegiatan agar pembangunan dapat secara layak digunakan dan tidak mudah rusak dalam jangka waktu cukup lama untuk kegiatan produktivitas.

5. Keberlanjutan: kegiatan program *cash for work* telah berprinsip pada keberlanjutan dengan memastikan adanya pemeliharaan dan perawatan pada perbaikan infrastruktur melalui kegiatan evaluasi.

Prinsip-prinsip diatas telah dilaksanakan dengan tepat dan baik sehingga sesuai dengan rencana sebelum dilaksanakannya program. Hal ini dilaksanakan untuk menciptakan rehabilitasi pembangunan yang layak dan tepat sasaran serta dapat memberikan dampak kepada masyarakat setempat. Selanjutnya dalam penentuan upah dilakukan secara musyawarah yang berdasarkan pada rencana kegiatan dengan disesuaikan kebutuhan secara lokal.

Serangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan CFW terdiri dari beberapa tahap kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman POS (Prosedur Operasional Standar) Penyelenggaraan Program *Cash For Work* Tahun 2021. Secara rinci tahapan pelaksanaan diuraikan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan kegiatan cash for work



Sumber: Buku Pedoman POS Penyelenggara CFW (diolah penulis, 2022)

1. Persiapan
Pada tahap persiapan ini pelaksana kegiatan adalah pihak Kelurahan Kebonsari Wetan bersama Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Mandala dengan peserta adalah relawan perwakilan masyarakat (RT/RW), masyarakat sasaran program, dan PKK. Rangkaian kegiatannya adalah sosialisasi mengenai informasi pendaftaran calon tenaga kerja CFW dan pendaftaran calon tenaga kerja dan pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Kegiatan yang kedua dalam tahap persiapan yaitu penentuan prioritas infrastruktur CFW dengan menentukan prioritas perbaikan infrastruktur dengan aset yang telah dibangun oleh program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)
2. Perencanaan
Tahap perencanaan ini adalah tahap penyusunan proposal yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan menyusun rancangan data hasil survey baik survey teknis ataupun survey bahan material. Rancangan tersebut akan dituangkan dalam penyusunan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) dengan melakukan perhitungan RAB yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Pedoman Analisis Harga satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum. Selanjutnya rancangan tersebut

disampaikan kepada LKM Mandala untuk di evaluasi dan ditindaklanjuti bersama pihak kelurahan. Jika tidak ada perbaikan, maka rancangan tersebut akan diajukan untuk di verifikasi proposal KSM dalam pencairan dana Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM).

3. Pencairan Dana

Dalam tahap pencairan dana ini, dana dari pemerintah akan masuk ke rekening LKM Mandala jika proposal sudah di verifikasi oleh tim Pengembangan Kawasan Pemukiman (PKP) Provinsi. Selanjtnya, pencairan dana dari LKM kepada KSM dengan disertai dokumen Surat Perjanjian Pemanfaatan Dana Lingkungan (SPPD-L) untuk pemanfaatan pengeluaran kebutuhan selama pelaksanaan perbaikan infrastruktur dan pelaksana kegiatan bertanggung jawab terhadap pengeluaran anggaran belanja kegiatan.

4. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan masyarakat sebagai tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya dan LKM Mandala atau pihak Kelurahan melakukan pelaksanaan pengawas terhadap jalannya program. Untuk pelaksanaan penatausahaan dilakukan oleh bendahara LKM Mandala dengan mencatat setiap pengeluaran dan membuat laporan pertanggung jawaban yang disampaikan ketika ada monitoring evaluasi pelaporan. Laporan realisasi pelaksana kegiatan akan disampaikan kepada pihak Kelurahan.

5. Pemeliharaan Pasca Kegiatan

Pada tahap kelima ini, pemeliharaan pasca kegiatan program *cash for work* telah terealisasi baik itu pekerjaan pemeliharaan maupun perbaikan maka kelompok penerima dan pemanfaatan akan melanjutkan kegiatan pemeliharaan secara berkala. Kelompok penerima manfaat disini bukan saja masyarakat tenaga kerja CFW, tetapi juga masyarakat sekitar Kelurahan Kebonsari Wetan.

Terkait dengan pelaksanaan program yang telah direalisasikan tentu akan ada proses evaluasi yang berkelanjutan dari pihak kelurahan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dari adanya program *cash for work*. Upah yang di terima masyarakat sebagai pekerja sebesar Rp. 75.000-85.000-, dengan Jumlah tenaga kerja yang terserap adalah 45 warga yang berdomisili di Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Keterbatasan anggaran yang disediakan untuk kelurahan mengakibatkan tidak semua calon pendaftar diterima sebagai anggota KSM bisa tercakup dalam program. Dalam hal komunikasi, perangkat kelurahan dengan masyarakat sudah dirasa konsisten oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan keambiguan antara masyarakat dengan pemerintah setempat. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya pada hasil observasi temuan sementara bahwa masyarakat belum merasakan dampak yang secara berkelanjutan, untuk memastikan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak LKM selaku pengelola program yang menyatakan bahwa memang sebetulnya masyarakat hanya bekerja ketika ada proyek yang akan dikerjakan atau

diperbaiki setelah kegiatan selesai maka para pekerja kembali menganggur namun pihak kelurahan tetap mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para pekerja untuk memberikan pengetahuan baru mengenai pertukangan. Dalam hal pelaporan anggaran LKM juga merincirinci secara detail dalam pengawasan selama kegiatan berlangsung.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat pasca kegiatan perbaikan infrastruktur setelah adanya program *cash for work* belum ada jadwal khusus mengenai kegiatan pemeliharannya. Namun masyarakat dengan inisiatif sendiri mengadakan kerja bakti pada hari minggu yang dilakukan setiap bulan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap proses kegiatan program dan pengelolaan prasarana yang berhasil menumbuhkan rasa kesadaran diri sehingga tingkat partisipasi masyarakat tinggi. Tidak hanya itu dengan adanya evaluasi dari masyarakat diharapkan dapat tercapainya suatu kesimpulan yang mana perlu diperbaiki dari segi pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai pada program *cash for work* dan pihak pemerintah juga mempunyai evaluasi yang berkelanjutan mengenai program *cash for work*.

Efektivitas Program *Cash For Work* Sebagai Upaya Pemerintah dalam Mitigasi Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kebonsari Wetan

Penulis menilai efektivitas program *cash for work* menggunakan teori Sutrisno (dalam Wulandari 2018:6) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan 5 variabel. Variabel yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini antara lain: a) Pemahaman Program, b) Ketepatan Sasaran, c) Ketepatan Waktu, d) Tercapainya Tujuan, e) Perubahan Nayata. Hasil analisis dan interpretasi data terhadap wawancara informan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemahaman Program

Pada indikator ini yang dimaksud dengan pemahaman program yakni sejauh mana sasaran dari program dapat memahami pelaksanaan program. Dalam indikator ini bukan hanya masyarakat yang menjadi target namun juga keterlibatan pihak instansi yang akan memonitoring program agar penerima dan agen pelaksana paham akan program *cash for work*. Berdasarkan pada penilaian subyektif program *cash for work* yang dilaksanakan di Kelurahan Kebonsari Wetan pada indikator ukuran pemahaman program dilihat dari kacamata teori efektivitas menurut Sutrisno (dalam Wulandari 2018:16) dapat dikatakan efektif dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Bentuk pemahaman program yang dilakukan oleh pihak kelurahan kepada target sasaran yaitu masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pertukangan sebelum pelaksanaan program dilaksanakan di lapangan. Sesuai dengan pernyataan bahwa dalam pelaksanaan suatu program perlu adanya komunikasi, baik komunikasi antar para implementor, birokrat dan target kebijakan. Komunikasi menjadi salah satu cara agar tujuan dan sasaran dari suatu program yang ada dapat tersampaikan kepada kelompok sasaran yakni masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan penyebaran informasi program *cash for work* agar masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan mengetahui tentang program *cash for work* dan ketika program dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam pelaksanaannya.

Pihak kelurahan pada sosialisasi, pelatihan hingga pendampingan sudah memberikan upaya yang maksimal kepada masyarakat karena pada dasarnya masyarakat sudah memiliki

pengetahuan dengan baik mengenai program *cash for work* yang merupakan pengembangan dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) sebelumnya, maka pemahaman program sudah berjalan optimal dan maksimal dengan sebagian besar masyarakat memahami atau mengetahui pelaksanaan dari program *cash for work* sehingga program ini efektif terlaksana di Kelurahan Kebonsari Wetan. Namun sepertinya akan lebih efektif apabila kegiatan sosialisasi dilakukan bukan hanya secara langsung saja kepada masyarakat namun juga dilakukan secara via media sosial seperti *facebook*, *website* kelurahan atau LKM, *instagram* dan sebagainya agar masyarakat yang tidak bisa hadir dalam kegiatan sosialisasi bisa mengetahui informasi dan juga bisa mengetahui kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pada program *cash for work*.

b. Ketepatan Sasaran

Keberhasilan suatu program sangat berpengaruh dengan ketepatan sasaran yang ingin dicapai. Dalam indikator ketepatan sasaran ini hal yang perlu diperhatikan adalah penerima atau pelaksanaan program *cash for work* memiliki skala prioritas terhadap kebutuhan masyarakat Kelurahan Kebonsari Wetan sebagai upaya pemerintah dalam mitigasi pandemi covid-19 dan pengurangan dampak resiko dari adanya suatu bencana non-alam ini. Hal ini juga sesuai dengan prinsip mitagasi bencana yang dikemukakan oleh Harjadi dkk, (2007) menyatakan bahwa untuk menaikan sebuah program mitigasi maka prioritas utama adalah kelompok rentan yang berarti pengadaan harus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menilai bahwa program *cash for work* yang dilaksanakan di Kelurahan Kebonsari Wetan pada indikator ketepatan sasaran dapat dinilai efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sudah tepat pada masyarakat penerima program yang sesuai dengan kriteria. . Sasaran kongkrit dari program *cash for work* adalah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang terdampak pandemi covid-19. Berikut data masyarakat penerima program CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan:



Dapat dilihat dari diagram diatas penerima program CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan mengacu pada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang mengalami PHK, pengurangan jam kerja maupun pemutusan kontrak kerja. Masyarakat penerima program berjumlah 45 orang dengan berbagai profesi karyawan swasta, tani, pertukangan dan wiraswasta. Penerima tersebut

telah sesuai dengan sasaran yang ditentukan pada buku pedoman ² prosedur operasional standar (POS) penyelenggaraan kegiatan *cash for work* (CFW) tahun 2021 berdasarkan Direktorat Cipta Karya. Selain itu kaitannya dengan tepat sasaran yang dimaksud adalah pelaksanaan program mengedepankan prioritas yang dibutuhkan masyarakat dengan menerapkan ²⁰ prinsip efisien berarti pengadaan harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang maksimal untuk mencapai kualitas dan sasaran yang ditetapkan.

Sedangkan jika di lihat berdasarkan kacamata prinsip mitigasi, maka pelaksanaan program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan sudah sesuai dengan salah satu prinsip mitigasi yaitu prioritas utama dalam mitigasi adalah kelompok rentan, kelompok rentan yang dimaksud adalah masyarakat berpenghasilan rendah yakni para pekerja yang bergantung pada penghasilan harian.

c. Ketepatan Waktu

Pelaksanaan dan pengerjaan yang dilaksanakan terhadap suatu program tentu memiliki standar operasional kerja pada masing-masing kebijakan program untuk pedoman agar realisasi program dapat maksimal. Berbicara perihal waktu pada penelitian ini adalah menilai ³² apakah pelaksanaan program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan tersebut sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau justru sebaliknya karena faktor lain yang kurang mendukung. Berikut dipaparkan ketetapan waktu dalam pelaksanaan program CFW di Kelurahan Kebonsari Wetan:

Ketetapan Waktu dari Kementerian PUPR	Kegiatan	Realisasi waktu
10 Hari	Sosialisasi, penentuan prioritas perbaikan, survey teknis dan harga satu bahan material serta rancangan RAB	9 Hari
6 Hari	Verifikasi proposal, pencairan BPM ke rek BKM, Pencairan BPM dari rek BKM ke LKM	6 Hari
60 Hari	Pelaksanaan kegiatan perbaikan infrastruktur ringan pada kawasan pemukiman dan pemberdayaan masyarakat	50 Hari
	Pembuatan laporan pertanggung jawaban (LPJ) kegiatan CFW	10 Hari

Sumber: Kelurahan Kebonsari Wetan (diolah penulis), 2022

⁴⁷ Berdasarkan tabel di atas dapat dinilai bahwa pelaksanaan program CFW di Kelurahan ⁵¹ Kebonsari Wetan pada indikator ketepatan waktu dapat dikatakan efektif. tidak ada satupun kegiatan yang pelaksanaannya melebihi batas waktu yang sudah direncanakan sebelumnya mulai dari penggunaan waktu pada tahap persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaiannya. Pada pelaksanaannya dengan jangka waktu yang ditetapkan adalah 60 hari kerja mampu dilaksanakan pada kurun waktu 50 hari dengan berbagai kegiatan perbaikan pada 14 lokasi. Selain itu ketepatan waktu bagi pekerja juga efektif yaitu 6-7 jam kerja efektif. Program *cash for work* ini merupakan program dalam jangka pendek sehingga perlu dilaksanakan sesuai target

waktu yang ditentukan. Semua target yang diberikan mampu dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pekerja dalam program *cash for work* dengan tepat sesuai waktu yang direncanakan.

Hal lain bahwa faktor lain dalam ketepatan waktu adalah keadaan masyarakat yang juga berpengaruh terhadap kinerja para pekerja. Maksudnya adalah keberhasilan program dalam ketepatan waktu tergantung bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia karena merupakan sumber daya yang terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan program agar dapat dikatakan efektif. Kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia pada masyarakat Kelurahan Kebonsari Wetan yang menjadi pekerja sudah dirasa cukup memumpuni pengetahuan yang diberikan oleh pihak terkait sehingga pelaksanaan program dapat terealisasi tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kecakapan dari pelaksana pemerintah juga membuat program ini berjalan efektif.

d. Tercapainya Tujuan

Dalam merencanakan sebuah program tentunya akan ditetapkan terlebih dahulu masing-masing tujuan dijalankannya program tersebut. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektifitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka pendek. Suatu program dikatakan efektif apabila tujuan yang ditentukan sebelumnya tercapai. Sebagaimana yang dimuat dalam Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Kegiatan *Cash For Work* (CFW) Tahun 2021 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, CFW dilaksanakan dengan tujuan : 1) Memberikan bantuan tunai dalam bentuk upah tenaga kerja kepada masyarakat terdampak *Covid-19* yang mengalami Putus Hubungan Kerja (PHK) dan masyarakat yang mengalami penurunan/kehilangan pendapatan; dan 2) Terpeliharanya aset infrastruktur melalui pemeliharaan dan perbaikan yang dibangun program KOTAKU maupun Program IBM lain melalui swakelola masyarakat (BKM/LKM).

Jika dianalisis menggunakan model efektivitas menurut Sutrisno (dalam Wulandari 2018:16) pada indikator tercapainya tujuan maka program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan sudah dirasa tepat pada pencapaian tujuan dan berjalan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tercapainya tujuan ini bukan saja dilihat dari hasil pelaksanaan namun juga dari sasaran dan waktu kegiatan rehabilitasi infrastruktur yang ditentukan sebelumnya.

Selain itu pencapaian tujuan yang lain yakni program CFW sesuai dengan prinsip mitigasi bencana yaitu pelaksanaan mitigasi harus bersifat kompleks, saling ketergantungan satu komponen dengan yang lainnya serta melibatkan banyak pihak. Desakan terhadap upaya mitigasi tidak dapat berdiri sendiri, sangat diperlukan partisipasi semua komponen suatu wilayah dalam setiap pelaksanaannya. Program *cash for work* merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam mitigasi pandemi, dimana program ini bersifat kompleks dan melibatkan banyak pihak. Pihak yang terlibat diantaranya adalah pihak kelurahan dan masyarakat serta pihak swasta yang menjadi kerjasama dalam supplier atau toko bahan material selama kegiatan pelaksanaan program. Upaya mitigasi melalui program CFW ini bersifat kompleks dalam artian terdapat prosedur dan aturan-aturan yang didalamnya perlu dilaksanakan dengan benar agar upaya mitigasi pada bencana non alam ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Pelaksanaan program mitigasi pada sektor ketenagakerjaan dengan skema *cash for fork* di Kelurahan Kebonsari Wetan ini cukup positif dan terealisasi dengan baik dibuktikan dengan adanya penyerapan tenaga kerja menambah pendapatan masyarakat, serta mempermudah kegiatan sosial ekonomi masyarakat melalui perbaikan ringan dalam menanggulangi masalah

pada kawasan permukiman pada aset infrastruktur KOTAKU. Se jauh ini tujuan yang diharapkan pemerintah pun dapat dikatakan optimal dan tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

e. Perubahan Nyata

Pada sebuah program perubahan nyata adalah salah satu ukuran untuk menilai berhasil tidaknya suatu program yang dijalankan. Jika program berhasil dijalankan dengan adanya perubahan maka program tersebut bisa dikatakan berjalan efektif namun sebaliknya jika tidak ada perubahan setelah adanya program maka dapat dikatakan program tersebut tidak efektif. Perubahan nyata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melihat sejauh mana program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan dari adanya program ini ada dapat memberikan dampak perubahan positif bagi agen pelaksana dan lingkungan. Didalam indikator kelima ini, ada dua poin penilaian sebagai pendukung untuk menilai efektivitas program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan pada indikator perubahan nyata yaitu program *cash for work* memberikan dampak perubahan nyata kepada masyarakat baik penerima program maupun bukan penerima program dan proses pemeliharaan berkelanjutan terhadap proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan pada indikator perubahan nyata ditinjau dari ukuran efektivitas menurut Sutrisno (dalam Wulandari, 2018:16) dinilai kurang efektif dari segi dampak. Jika dilihat dari segi ekonominya memang tepat, karena dapat membantu dan meringankan beban masyarakat berpenghasilan rendah terutama masyarakat yang terdampak pandemi *covid-19*. Namun kurang efektif dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Kebonsari Wetan karena jeda waktu yang tidak tentu kapan akan ada lagi program *cash for work* ini. Program ini belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara permanen karena sifat kegiatannya yang temporer sedangkan kebutuhan masyarakat ada setiap hari, setelah selesainya kegiatan tenaga kerja yang diserap tadi hanya sementara memiliki pekerjaan, karena jika kegiatan *cash for work* selesai, maka para tenaga kerja kembali menganggur dan ini merupakan hal yang kurang efektif dari segi pemberdayaan masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja, artinya tenaga kerja yang pengangguran diberdayakan yaitu hanya pada saat kegiatan program *cash for work* ini berjalan.

Dalam aspek pengawasan pasca kegiatan berdasarkan hasil wawancara telah melaksanakan pengawasan dengan melakukan pengecekan kondisi bangunan yang telah diperbaiki, jika ada kerusakan masih dalam kurun waktu 6 bulan maka pelaksanaan perbaikan tersebut masih menjadi tanggung jawab pihak kelurahan, namun setelah lebih dari 6 bulan sudah menjadi tanggung jawab Kelompok Pengawas Dalam Program (KPP) dari Dinas Pekerjaan Umum. Fakta dilapangan menemukan bahwa pihak LKM Mandala maupun Kelurahan belum melaksanakan pengawasan secara efektif dapat dilihat dari masih ditemukan saluran drainase yang keadaannya sudah mulai menurun kualitasnya. Hal ini terjadi tentunya dikarenakan kurangnya perawatan yang dilakukan oleh masyarakat dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak LKM Mandala maupun Kelurahan Kebonsari Wetan.

Hal ini tentu berbanding terbalik dengan prinsip mitigasi bahwa dalam pelaksanaan suatu mitigasi bencana dibutuhkan evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan namun dari hasil penelitian bahwa upaya mitigasi melalui program *cash for work* belum melaksanakan prinsip mitigasi secara berkelanjutan. Belum adanya kegiatan evaluasi resmi, pemantauan atau jadwal khusus dari pemerintah pada kegiatan infrastruktur ringan baik dari Kelurahan Kebonsari Wetan maupun dari Dinas PUPR itu sendiri. Bahkan hasil wawancara menyatakan audit di lakukan kurang lebih 3 tahun sekali setelah adanya program.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil riset yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo tentang program *cash for work* pada masa pandemi COVID-19 maka didapat kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan program *cash for work* di Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dilaksanakan secara swakelola dengan mengikut sertakan masyarakat dalam setiap kegiatan pelaksanaan program. Dalam pelaksanaannya telah menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) penyelenggaraan kegiatan program *cash for work* yaitu partisipasi, transparan dan akuntabel, sederhana dan mudah dikerjakan, berkualitas secara layak dan kelanjutan.
2. Berdasarkan dimensi pengukuran efektivitas menurut Sutrisno (dalam Wulandari 2018:16) pada program *cash for work* sebagai upaya pemerintah dalam mitigasi pandemi covid-19 di Kelurahan Kebonsari Wetan dapat disimpulkan, Pada indikator pemahaman program dinilai efektif dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pertukangan yang realisasinya berjalan dengan optimal. Dalam indikator ketepatan sasaran dapat dikatakan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya. Penerima program dan pelaksanaan perbaikan ringan infrastruktur sesuai prioritas yang dibutuhkan masyarakat. Dimensi ketepatan waktu dinilai efektif, pelaksanaan program berpedoman pada aturan waktu yang telah ditentukan dalam prosedur standar operasional pada setiap kegiatan pelaksanaan dari tahap persiapan hingga realisasi pelaksanaan program. Pada indikator tercapainya tujuan dalam program CFW sudah berjalan efektif dan optimal pada aspek ekonomi dan lingkungan yang mengurangi kekumuhan dan membantu meringankan kebutuhan masyarakat melalui pemberian upah. Dalam indikator perubahan nyata dirasa kurang efektif karena program yang tidak berkelanjutan sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara permanen.
3. Bentuk mitigasi melalui program *cash for work* (CFW) yang dilaksanakan di Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sudah memenuhi beberapa prinsip yaitu melibatkan berbagai pihak dan sasaran utama adalah kelompok rentan.

Penulis menyampaikan beberapa masukan sebagai bahan pertimbangan pihak instansi selaku penyelenggara dan pengawas program, pertama dibutuhkan pendampingan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil yang lebih baik dalam pengarah kegiatan infrastruktur untuk mensukseskan pelaksanaan program. Kedua, pada pelaksanaan program *cash for work* berikutnya diharapkan masyarakat sebagai pekerja yang telah melaksanakan program untuk terus diberdayakan melalui pelatihan dalam bidang pembangunan guna meningkatkan skill yang pernah diberikan sebelum program dilaksanakan sehingga masyarakat merasakan dampak yang berkelanjutan dari adanya program.

REFERENSI

- Adato, M., Morales Barahona, O., & Roopnaraine, T. (2018). Programming for Citizenship: The Conditional Cash Transfer Programme in El Salvador. *The Journal of Development Studies*, 52(8), 1177–1191. <https://doi.org/10.1080/00220388.2015.1134780>
- Badan Pusat Statistik. (t.t.). Diambil 20 Oktober 2021, dari <https://www.bps.go.id/>
- Bintoro, T. (1991). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: CV LP3ES

- Carruth, L., & Freeman, S. (2021). Aid or exploitation?: Food-for-work, cash-for-work, and the production of “beneficiary-workers” in Ethiopia and Haiti. *World Development*, 140, 105283. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105283>
- Darmadi, D., Bataha, K.-, & Fauziah, S. (2021). KEBIJAKAN VIRTUAL TOUR SEBAGAI MITIGASI DAMPAK PANDEMI TERHADAP PARIWISATA DI KOTA SURABAYA. *Public Administration Journal of Research*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33005/paj.v3i1.74>
- Effendi, G. N., Purnomo, E. P., & Malawani, A. D. (2020). Cash For Work? Extreme Poverty Solutions Based on Sustainable Development. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 13(2), 381–394. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.25448>
- FEMA 356, 2017, Prestandard and Commentary for the Seismic Rehabilitation of Buildings, Federal Emergency Management Agency, Washington, D.C.
- Jazuli, C. C. (2021). Analisis Efektivitas Padat Karya Tunai Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo) [Masters, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14456/>
- M Mardiasmo. (2017). Efisiensi dan Efektifitas. Jakarta: Andy
- Pengantar Administrasi Pembangunan / Bintoro Tjokroamidjojo | Perpustakaan Kementerian ATR / BPN. (t.t.). Diambil 4 November 2021, dari <https://inlis.atrbpn.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=817>
- POS-CFW-Program-Kotaku-R15.pdf. (t.t.). Diambil 6 Februari 2022, dari <http://kotaku.pu.go.id/files/Media/Pustaka/POS/20210222-POS-CFW-Program-Kotaku-R15.pdf>
- Rai Budiasa, AAG Et. A. (2019). Implementasi Kebijakan Cash Labor Intensive untuk Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar. *Inspirasi Publik : Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 71– 82.
- Sutrisno, Edy. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Jl. Tambah Raya No.23 Rawa Mangun : Jakarta.
- Sofi, I. (2020). Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.25-35>
- UNDP, U. N. D. P. (1994). Disaster Management (Issue January). Cambridge Architectural Research Limited. http://www.undmtp.org/english/disaster_preparedness/disaster_preparedness.pdf
- Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Covid-19. (t.t.). Diambil 15 Desember 2021, dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>

Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	paj.upnjatim.ac.id Internet Source	3%
2	kotaku.pu.go.id Internet Source	2%
3	suarakotaprobolinggo.com Internet Source	1%
4	jurnaladministratio.fisip.unila.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.kemendagri.go.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	sim.ciptakarya.pu.go.id Internet Source	<1%

9	www.detektifnews.com Internet Source	<1 %
10	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
11	es.scribd.com Internet Source	<1 %
12	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
13	kliksamarinda.com Internet Source	<1 %
14	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
16	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
17	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
18	cdn.undiknas.ac.id Internet Source	<1 %
19	sukabumikab.go.id Internet Source	<1 %
20	format-administrasi-desa.blogspot.com Internet Source	<1 %

21

www.solopos.com

Internet Source

<1 %

22

Luki Natika, Kiki Karimah. "Efektivitas Program Perlindungan Anak Di Kabupaten Subang", *The World of Financial Administration Journal*, 2020

Publication

<1 %

23

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

24

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

25

eprints.itenas.ac.id

Internet Source

<1 %

26

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

27

republika.co.id

Internet Source

<1 %

28

A'izatun Choliso, Aryo Aji Asmoro, Faiz Balya Marwan, Novita Anggraeny. "EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN VOLUNTARY CONSELING AND TESTING (VCT) TERHADAP PENGENDALIAN PENULARAN HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG", *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 2017

Publication

<1 %

ejournal.um-sorong.ac.id

29	Internet Source	<1 %
30	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
32	www.perumnas.co.id Internet Source	<1 %
33	jepa.ub.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
35	migrationnetwork.un.org Internet Source	<1 %
36	pontianakpost.jawapos.com Internet Source	<1 %
37	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
38	sulsel.suara.com Internet Source	<1 %
39	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
40	kaltim.tribunnews.com Internet Source	<1 %

41	kkn.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
43	www.gianyarkab.go.id Internet Source	<1 %
44	Wulan Y.C., Yasmi Y., Purba C., Wollenberg E.. "Analisa konflik: sektor kehutanan di Indonesia 1997-2003", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2004 Publication	<1 %
45	ejournal.unsub.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
49	jia.stialanbandung.ac.id Internet Source	<1 %
50	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
51	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %

52

uinib.ac.id

Internet Source

<1 %

53

www.grafiati.com

Internet Source

<1 %

54

www.timessurabaya.com

Internet Source

<1 %

55

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On